

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh:

**NOVIA DWI ASTERIA**  
**NIM : 2011210174**

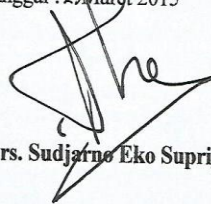
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novia Dwi Asteria  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 November 1992  
N.I.M : 2011210174  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset*  
(ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 25 Maret 2015



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,  
Tanggal : 25 Maret 2015



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON  
ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa**

**Novia Dwi Asteria**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [noviadwiasteria25@gmail.com](mailto:noviadwiasteria25@gmail.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, and BOPO, has a significant effect simultaneously for ROA at the National Private Commercial Bank Foreign Exchange. These samples were The study of three banks, namely: PT Bank Mutiara, Tbk, PT Bank Himpunan Saudara, 1906, Tbk, PT Bank Mestika Dharma. Data and collection methods in this study is a secondary data drawn from the financial statements of the National Private Commercial Bank Foreign Exchange perama period starts from 2010 to 2014 five-year period of data analysis techniques in the research This is descriptive analysis and multiple linear regression analyzes. Based on the calculation and the results of using SPSS 19 for windows, stated that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, and BOPO have a significant effect on ROA in National Private Commercial Bank Foreign Exchange. NPL and IRR are silmutan insignificant positive effect on ROA in BUSN Exchange. PDN is silmutan significant positive effect on ROA in BUSN Exchange. Silmutan APB and BOPO are significant negative effect on ROA in BUSN Exchange. LDR and IPR are silmutan insignificant positive effect on ROA in BUSN Exchange.*

*Key words : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, and BOPO*

## PENDAHULUAN

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha tersebut adalah menyuguhkan jasa keuangan.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yaitu sebagai lembaga perantara dua belah pihak, yakni pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya, bank memiliki tugas pokok, yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*), sedangkan kegiatan untuk memberikan jasa-jasa lainnya yang dilakukan oleh bank hanya mendukung dari kedua kegiatan tersebut.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi dimasa mendatang. Kelangsungan hidup bank terjamin dengan baik jika bank mendapatkan keuntungan terus-menerus. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Idealnya suatu bank itu mengalami peningkatan ROA tiap tahun nya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada beberapa BUSN Devisa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa posisi ROA pada populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2010-2014, secara rata-

rata trend keseluruhan mengalami peningkatan. Namun dengan demikian jika diamati secara seksama diantara 31 bank masih terdapat 14 bank yang mengalami penurunan ROA yang di tunjukkan dengan rata-rata trend yang negatif, yaitu PT. Bank Antar Daerah, PT. Bank Bumi Arta, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Ganessa, PT. Bank Maspion Indonesia, PT. Bank Mega, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, PT. Bank Metro Express, PT. Bank Mutiara Tbk, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, dan PT. Bank UOB Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan terdapat masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini.

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih antara laba bersih yang diperoleh bank selama masa tertentu terhadap total aktiva.

ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Adapun kelemahan yang dirasakan dari penggunaan rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri, rasio-rasio tersebut akan berarti jika

ada perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat risiko yang hampir sama atau dibandingkan dengan rasio industri, disamping itu juga diperlukan analisa kecenderungan dari tiap-tiap rasio dengan tahun sebelumnya (time series).

#### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat. Semakin tinggi rasio LDR menyebabkan ROA suatu bank mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan apabila LDR meningkat maka akan terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase kenaikan total DPK. Jika kredit meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bank dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan biaya bank sehingga pendapatan meningkat, laba ikut meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Pengaruh antara risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya Semakin tinggi IPR mengakibatkan

meningkatnya pendapatan yang diterima oleh bank, karena dengan meningkatnya surat – surat berharga dengan mengandalkan total deposit maka bank mendapatkan bunga dari penjualan surat berharga, dengan meningkatnya pendapatan maka laba yang diterima bank juga akan meningkat yang ditunjukkan oleh meningkatnya ROA sehingga hubungannya positif. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi apabila APB mengalami kenaikan, berarti akan terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio APB menyebabkan ROA suatu bank mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dan total aktiva produktif menurun maka akan mempengaruhi penurunan. Jika total aktiva produktif menurun maka akan mempengaruhi penurunan pendapatan yang diterima oleh bank, laba akan menurun dan ROA juga akan menurun sehingga hubungannya negatif. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dari persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank.

Semakin tinggi rasio NPL menyebabkan ROA suatu bank mengalami penurunan sehingga bank tidak memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman. Dengan menurunnya pendapatan bank maka laba turun dan ROA juga akan mengalami penurunan sehingga hubungannya negatif. Akibatnya pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA bank menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA akan mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh antara risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari persentase kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar

adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau searah. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya bunga sehingga laba akan menurun, dan ROA bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Jika PDN naik maka akan terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif.

Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka akan terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan biaya valas, sehingga laba akan meningkat, dan ROA bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau searah. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas sehingga laba menurun, ROA bank akan menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini terjadi karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional,

yang berarti risiko operasional meningkat. Di sisi lain, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, dan ROA bank menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, karena terjadi kenaikan pada biaya operasional maka dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan

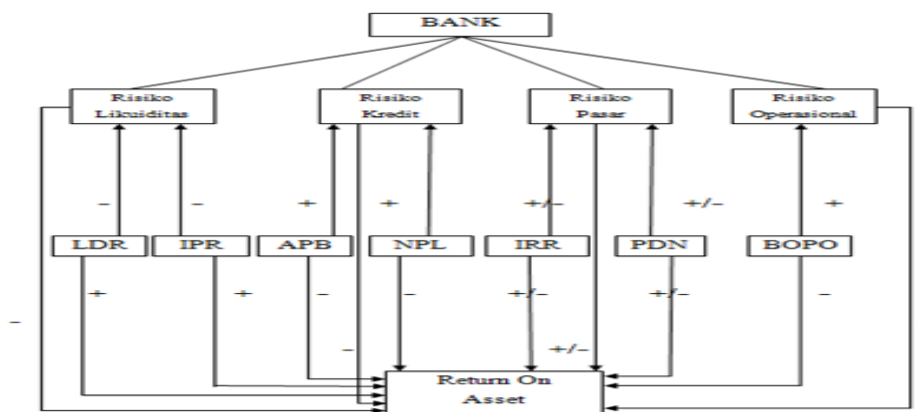
terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dan juga merupakan penelitian perkembangan pooling karena menggunakan beberapa subyek dengan kurun waktu beberapa periode.

1. Menurut tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Puguh Suharso, 2009:11).
2. Berdasarkan macam datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder, karena penelitian ini diperoleh dalam

bentuk yang sudah jadi melalui laporan keuangan publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh bank. Oleh karena itu penulis menggunakan metode dokumentasi karena data yang digunakan adalah data sekunder.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi hanya pada aspek tinjauan pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitian pada laporan keuangan yang digunakan kali ini adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dari hipotesis penelitian maka variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL,



IRR, PDN, dan BOPO pada variabel tergantung yaitu ROA adalah :

A. Variabel Bebas

1. *LDR* disimbolkan dengan X1
2. *IPR* disimbolkan dengan X2
3. *APB* disimbolkan dengan X3
4. *NPL* disimbolkan dengan X4
5. *IRR* disimbolkan dengan X5
6. *PDN* disimbolkan dengan X6
7. *BOPO* disimbolkan dengan X7

B. Variabel Tergantung

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah ROA yang disimbolkan dengan Y.

**Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

a. Return On Asset (ROA)

Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$$

b. Loan Deposit Ratio (LDR)

Perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan DPK yang diterima oleh bank-bank umum swasta nasional devisa pada setiap triwulan mulai triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen digunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

c. Interest Policy Ratio (IPR)

Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yan dimiliki bank}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

d. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang dimiliki bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

e. Non Performing Loan (NPL)

Perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

f. Interest Rate Risk (IRR)

Perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang

mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liability}} \times 100\%$$

g. Posisi Devisa Netto (PDN)

Perbandingan selisih antara aktivitas valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

h. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasioanal}} \times 100\%$$

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode purposive sampling. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata trend negatif dan total aset antara lima triliun rupiah sampai lima belas triliun rupiah, yaitu Bank Mutiara, Tbk, Bank Himpunan Saudara, 1906, Tbk dan Bank Mestika Dharma.

**Data dan Metode Pengumpulan**

**Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana pengumpulan data sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui catatan atau menyalin data yang disimpan sebagai dokumen (Puguh Suharso, 2009 : 82). Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa. Kemudian data tersebut diolah, disusun, dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank bersangkutan.

**Teknik Analisis Data**

**a. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Alat ukur

statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

**b. Analisis Regresi**

Melakukan analisis regresi untuk menentukan besarnya pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e_i$$

**c. Uji Serempak (Uji F)**

Uji simultan (Uji-F) dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (ROA).

**d. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (Uji-T) dilakukan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO) terhadap variabel terikat (Y) atau ROA.

**Tabel 1**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.4885	2.01139	54
LDR	90.4904	8.44805	54
IPR	19.3209	14.92598	54
APB	9.5857	12.63312	54
NPL	14.5769	23.12612	54
IRR	90.7235	38.38104	54
PDN	-4.3131	11.26830	54
BOPO	67.3874	21.18594	54

Sumber : Lampiran 9 hasil SPSS, data diolah

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada analisis data ini akan dilakukan analisis secara deskriptif pada variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR dan BOPO terhadap ROA sesuai dengan perhitungan yang dilakukan Bank Mutiara, Bank Himpunan Saudara, 1906, Bank Mestika Dharma, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut :

**1. Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata LDR semua bank sebesar 90,49 persen. Rata-rata LDR tertinggi ditunjukkan oleh Bank

Mestika Dharma yang memiliki rata-rata LDR sebesar 94,00 persen. Sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh Bank Mutiara yaitu sebesar 83,86 persen.

**2. Investing Policy Ratio (IPR)**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata IPR keseluruhan yang dihasilkan sebesar 19,32 persen. Rata-rata IPR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mutiara dengan rata-rata IPR sebesar 30,47 persen. Sedangkan Rata-rata IPR terendah dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara dengan rata-rata sebesar 6,03 persen.

**3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata APB sebesar 9,59 persen. Rata-rata APB tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mutiara dengan rata-rata APB sebesar 24,09 persen. Sedangkan rata-rata APB terendah dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara yaitu sebesar 1,85 persen.

#### **4. Non Performing Loan (NPL)**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata NPL keseluruhan rata-rata NPL sebesar 14,58 persen. Rata-rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mutiara dengan rata-rata NPL sebesar 37,54 persen. Sedangkan rata-rata NPL terendah dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara dengan rata-rata sebesar 2,03 persen.

#### **5. Interest Rate Risk (IRR)**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata IRR sebesar 90,72 persen. Rata-rata IRR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mestika Dharma memiliki IRR tertinggi yaitu sebesar 101,60 persen. Sedangkan rata-rata IRR terendah adalah Bank Himpunan Saudara dengan rata-rata sebesar 79,59 persen.

#### **6. Posisi Devisa Netto (PDN)**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata PDN sebesar -4,3131 persen. Rata-rata PDN tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mutiara dengan rata-rata PDN sebesar -124,16 persen. Sedangkan Rata-rata PDN terendah dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara dengan rata-rata sebesar -48,32 persen.

#### **7. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara BOPO keseluruhan yang dihasilkan sebesar 67,39 persen. Rata-rata BOPO tertinggi ditunjukkan oleh Bank Himpunan Saudara dengan rata-rata BOPO sebesar 83,55 persen. Sedangkan rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh Bank Mestika Dharma dengan rata-rata sebesar 51,22 persen.

#### **8. Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara ROA keseluruhan yang dihasilkan sebesar 1,49 persen. Bank Mestika Dharma memiliki ROA tertinggi sebesar 2,92 persen. Sedangkan ROA terendah dimiliki oleh Bank Mutiara yaitu sebesar 0,10 persen.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,428 - 0,020X_1 - 0,003X_2 - 0,295X_3 + 0,139X_4 + 0,010X_5 + 0,007X_6 - 0,039X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a.  $\alpha = 6,428$   
Angka ini menunjukkan besarnya nilai variabel Y, apabila tidak dipengaruhi oleh variabel bebas atau nilai variabel ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$  dan  $X_7$ ) adalah konstan atau sama dengan nol.
- b.  $\beta_1 = -0,020$   
Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,020 persen. Dengan

- asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,020 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- c.  $\beta_2 = -0,003$   
Menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,003 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,003 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- d.  $\beta_3 = -0,295$   
Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,295 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,295 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- e.  $\beta_4 = 0,139$   
Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,295 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,139 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- f.  $\beta_5 = 0,010$   
Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,010 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,010 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- g.  $\beta_6 = 0,007$   
Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,007 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,007 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- h.  $\beta_7 = -0,039$   
Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,039 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,039 persen. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI**

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR	-0,020
IPR	-0,003
APB	-0,295
NPL	0,139
IRR	0,010
PDN	0,007
BOPO	-0,039
R Square = 0,548	Sig. F = 0,000
Konstanta = 6,428	F hit = 7,976
R = 0,740	

Sumber : Lampiran 9 hasil SPSS, data diolah

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji-F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

a. Uji hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b.  $\alpha = 0,05$  dengan df pembilang (df1) = k = 7 dan penyebutnya (df2) = n-k-1 = 54-7-1 = 46 sehingga  $F_{tabel}$  sebesar 2,22

c. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

d. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,976.

e. Dari tabel F dengan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang 7 dan derajat bebas penyebut = 46 diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,22$  sedangkan  $F_{hitung} = 7,976$ . Dengan demikian  $F_{hitung} = 7,976 > F_{tabel} = 2,22$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya keseluruhan variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ , dan  $X_7$  secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

f. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan 54,8 persen perubahan pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan (bersama-sama). Sedangkan sisanya 45,2 persen disebabkan variabel pengganggu di luar model yaitu variabel-variabel lain yang tidak

dimasukkan kedalam variabel bebas yang sebenarnya turut mempengaruhi variabel terikat (Y).

- g. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,740 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan (bersama-sama) memiliki hubungan yang erat dengan variabel terkait (Y).

## 2. Uji t ( Uji Parsial )

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel APB, NPL dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan variabel IRR dan PDN mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

### a. Pengaruh variabel X<sub>1</sub> (LDR) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -0,606 < t_{tabel} 1,679$  maka, dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

### b. Pengaruh variabel X<sub>2</sub> (IPR) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -0,081 < t_{tabel} 1,679$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

### c. Pengaruh variabel X<sub>3</sub> (APB) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2,104 < t_{tabel} -1,679$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak.

### d. Pengaruh variabel X<sub>4</sub> (NPL) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 1,576 > t_{tabel} -1,679$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima, H<sub>1</sub> ditolak.

### e. Pengaruh variabel X<sub>5</sub> (IRR) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa  $-t_{tabel} -2,013 < t_{hitung} 1,678 < t_{tabel} 2,013$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

### f. Pengaruh variabel X<sub>6</sub> (PDN) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,251 > t_{tabel} -2,013$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

### g. Pengaruh variabel X<sub>7</sub> (BOPO) terhadap variabel Y (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2,895 < t_{tabel} -1,679$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

**Tabel 3**  
**HASIL UJI PARSIAL (UJI-t)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	R	$r^2$	Kesimpulan
LDR	-0,606	1,679	-0,089	0,0079	H <sub>0</sub> diterima, H <sub>1</sub> ditolak
IPR	-0,081	1,679	-0,012	0,0001	H <sub>0</sub> diterima, H <sub>1</sub> ditolak
APB	-2,104	-1,679	-0,296	0,0876	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima
NPL	1,578	-1,679	0,227	0,0515	H <sub>0</sub> diterima, H <sub>1</sub> ditolak
IRR	1,678	±2,013	0,240	0,0576	H <sub>0</sub> diterima, H <sub>1</sub> ditolak
PDN	2,251	±2,013	0,315	0,0992	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima
BOPO	-2,895	-1,679	-0,393	0,1544	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>1</sub> diterima

Sumber : Lampiran 9 hasil SPSS, data diolah

## **PEMBAHASAN**

### **UJI-F**

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

### **UJI-t**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa ketujuh variabel bebas pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu APB, IRR, PDN dan BOPO yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan tiga variabel bebas yaitu LDR, IPR, dan NPL yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori. Dan ROA pada penelitian ini mengalami kenaikan. Adapun pengaruh ketujuh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut :

#### **1) Pengaruh antara LDR dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,020 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan

antara LDR dengan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR dengan ROA. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara LDR dengan ROA.

#### **2) Pengaruh antara IPR dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,003 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) juga tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IPR dengan ROA.

#### **3) Pengaruh antara APB dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif.



Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,295 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) ternyata tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) juga tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara APB dengan ROA.

#### **4) Pengaruh antara NPL dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,139 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara NPL dengan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara NPL dengan ROA.

Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara NPL dengan ROA.

#### **5) Pengaruh antara IRR dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,010 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara IRR dengan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IRR dengan ROA. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara IRR dengan ROA.

#### **6) Pengaruh antara PDN dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan

bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,007 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara PDN dengan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara PDN dengan ROA. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara PDN dengan ROA.

**7) Pengaruh antara BOPO dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,039 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara BOPO dengan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara BOPO dengan ROA. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafin Reindi Praiadi (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara BOPO dengan ROA.

**Tabel 4**  
**RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS**

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA
- 2) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- 3) Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- 4) Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- 5) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- 6) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada
- 7) Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
- 8) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 54,8 persen, sedangkan sisanya 45,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

- 9) Diantara ketujuh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni :

1. Periode yang digunakan hanya selama empat tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
2. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO.
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu : PT. Bank Mutiara, Tbk, PT Bank Himpunan Saudara, 1906, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma.

#### **Saran**

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Yang Menjadi Sampel Penelitian
  - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Danang Setyawan, 2012.” Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Devisa yang Go Public”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah variabel bebas BOPO.

rata-rata ROA terendah yaitu PT Bank Mutiara, Tbk diharapkan agar lebih meningkatkan keuntungan yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan pendapatan laba sebelum pajak.

- b. Untuk rasio yang paling dominan yaitu, BOPO. Diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama PT. Mestika Dharma agar lebih menekan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Bagi yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.
  - b. Penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya tentang Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hafin Reindi Praiadi, 2014.” Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

- Kasmir. Juni 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009, Tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta: Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 4 Oktober 2014).
- Puguh Suharso, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks Jakarta
- Sofan Hariati, 2012. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada bank Umum yang Go Public”.
- Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. “*Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktek*”. Cetakan Ke 1. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Sumber Laporan Keuangan Publikasi) diakses pada tanggal 20 September 2014

LAMPIRAN 9

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.4885	2.01139	54
LDR	90.4904	8.44805	54
IPR	19.3209	14.92598	54
APB	9.5857	12.63312	54
NPL	14.5769	23.12612	54
IRR	90.7235	38.38104	54
PDN	-4.3131	11.26830	54
BOPO	67.3874	21.18594	54

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, IPR, PDN, IRR, LDR, APB, NPL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.562	7	16.795	7.976	.000 <sup>a</sup>
	Residual	96.859	46	2.106		
	Total	214.421	53			

a. Predictors: (Constant), BOPO, IPR, PDN, IRR, LDR, APB, NPL

b. Dependent Variable: ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.480	1.45108	.548	7.976	7	46	.000

a. Predictors: (Constant), BOPO, IPR, PDN, IRR, LDR, APB, NPL

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6.428	3.688		1.743	.088			
	LDR	-.020	.033	-.085	-.606	.547	.121	-.089	-.060
	IPR	-.003	.037	-.022	-.081	.936	-.030	-.012	-.008
	APB	-.295	.140	-1.853	-2.104	.041	-.314	-.296	-.209
	NPL	.139	.088	1.595	1.578	.121	-.232	.227	.156
	IRR	.010	.006	.196	1.678	.100	.308	.240	.166
	PDN	.007	.003	.297	2.251	.029	.454	.315	.223
	BOPO	-.039	.013	-.406	-2.895	.006	-.372	-.393	-.287

a. Dependent Variable: ROA

